

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an mengklaim bahwa dirinya sebagai landasan ilham untuk umat manusia. Yang mampu membimbing mereka dalam pengambilan keputusan yang tepat. juga dikatakan sebagai sesuatu yang membantu membukakan jalan keluar terhadap segala persoalan. Untuk mengungkap hal tersebut para ilmuan dan ulama yang ahli sudah melakukan banyak upaya untuk menafsirkan al-Qur'an sampai saat ini. Meski demikian kemukjizatan al-Qur'an baik dari segi bahasa, tema pembahasan yang beragam, dan maknanya yang mendalam, membuat pesan-pesannya tidak pernah berkurang meskipun para ulama masing-masing telah mengkaji dari berbagai aspek yang berbeda. Kemuliaan dan keistimewaan al-Qur'an tidak pernah habis ditelan zaman. Oleh karena itulah mengungkap pesan al-Qur'an ialah sebuah pekerjaan yang tidak akan pernah ada habisnya selagi manusia masih berada di Bumi.

Manusia dikaruniai akal yang mana itu adalah sebuah keistimewaan yang hanya diberikan kepada manusia. Tentu Allah tidak pernah menciptakan segala sesuatu tanpa tujuan seperti dalam QS. Ad-Dukhan ayat 38-39. Allah memberikan manusia akal supaya manusia mau berpikir. Seperti pada QS. Al-A'raf ayat 179 mengenai beberapa hal yang mengakibatkan tenggelamnya manusia kedalam neraka jahannam salah satunya yaitu akal dan perasaan yang diberikan oleh Allah tidak dipergunakan dengan baik yaitu untuk merenungi maha tunggal-Nya dan keagungan Allah, sehingga tidak mendapatkan hidayah Allah yang bisa menuntun mereka kepada keselamatan di dunia dan akhirat.

Maka seharusnya manusia sudah mengetahui konsep akal bagaimana menggunakannya dengan baik yaitu melalui berpikir, memahami, merenungkan ayat-ayat Allah. Karena dalam al-Qur'an banyak ayat yang membahas hal tersebut, dan para ulama dan mufassir pun banyak yang sudah memaparkan secara gamblang terkait kemuliaan manusia yang dikaruniai akal oleh Allah SWT.

Seperti yang terdapat dalam kitabnya Imam al-Ghazzali pada kitab *Ihya Ulumuddin* yang memberi pembahasan khusus terkait akal. Dikatakan bahwa Akal ialah sumber dan mata air pengetahuan dan pondasi ilmu. Ibarat buah dan ia tumbuh dari akal. Akal merupakan sebab keberuntungan dan kebahagiaan di dunia juga di akhirat. Banyak ayat al-Qur'an dan hadis yang membahas mengenai kemuliaan akal. Rasulullah juga bersabda bahwa "*yang pertama kali diciptakan oleh Allah adalah akal*". Dikatakan pula bahwa akal mempunyai beberapa pengertian dan makna, yaitu di antaranya: akal sesuatu yang menjadikan manusia lebih istimewa dibandingkan dengan binatang, akal juga hadir sejak masa kanak-kanak, akal dikatakan pula sebagai pemahaman yang lahir dari pengalaman, dan terakhir akal itu adalah ketika kita mampu membedakan mana kebathilan dan kebenaran atau dengan kata lain mampu mengendalikan hawa nafsu. Pengertian yang pertama sebagai pokok dan sumbernya, pengertian kedua dan ketiga merumakan cabang, dan pengertian keempat sebagai hasil atau tingkat tertinggi akal dan sebagai target terakhir (Imam al-Ghazzali, 2009, hlm. 193-208).

Ketimpangan akal ditimbulkan dari adanya perbedaan pemahanan pada suatu subyek tertentu. Jadi orang berilmu lebih mampu menghindari diri dari dosa daripada orang yang tidak berilmu. Jika semua manusia telah memahami konsep berpikir dengan sempurna maka tidak akan ada lagi orang yang bodoh.

Al-Qur'an membahas banyak persoalan, seperti berbagai jenis makhluk yang Allah ciptakan. secara kasarnya jenis makhluk Allah yang dipaparkan didalamnya terdapat enam macam, dan salah satunya binatang. Seluruhnya mempunyai tugas dan posisi masing-masing. Hal tersebut Allah lakukan adalah sebagai bentuk bukti kekuasaan Allah SWT dan itu semua untuk kepentingan manusia. Dan secara global terdapat enam kumpulan binatang yang diketahui manusia seperti Serangga, Burung, Mamalia, Ikan, Reptil, Amfibi. Adapun satu di antara cara merenungi penciptaan makhluk untuk kepentingan manusia adalah hewan-hewan memproduksi berkali lipat banyaknya dari yang seharusnya dilakukan. (LPMQ), 2015, hlm.157).

Salah satu serangga yang dibahas dalam al-Qur'an adalah lebah. Lebah pun demikian, ia mampu menghasilkan madu lebih banyak dari apa yang semestinya lebah perlukan, hal tersebut adalah karena sebagaimana dalam firman Allah QS. An-Nahl ayat 69 yang mana dikatakan "... terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia". Itu sangat menjadi mungkin artinya benar bahwa Allah membuat setiap makhluk yang ada di bumi adalah semata-mata untuk kepentingan manusia. Dalam buku *Ensiklopedi kemukjizatan al-Qur'an dan sunnah* pada jilid empat tentang kemukjizatan fauna dikatakan bahwa madu dapat mempercepat penyembuhan luka, menyembuhkan penyakit kulit, penyakit kewanitaan dan masih banyak lagi (Shehab & dkk, 2011, hlm. 189).

Lebah memiliki banyak spesies yang berbeda-beda, sudah ditemukan sejumlah 12.000 jenis lebah yang beragam. Adapun lebah yang dapat menghasilkan madu terbagi 2 golongan yaitu *Apis* dan *Trigona*. Dan yang akan penulis fokuskan pada penelitian ini adalah kelompok lebah *Trigona*, yaitu lebah yang mempunyai salah satu keunikan yakni tidak bersengat, lebah ini juga mampu menghasilkan propolis yang lebih banyak dibanding kelompok lebah madu lainnya. Dan mereka pun hidup secara berkelompok (Indriani, 2022, hlm. 35-41). Uniknyanya madu yang dihasilkan dari lebah ini tidak memiliki rasa manis, cenderung memiliki rasa dan aroma kecut dan sedikit pedas, Lebah ini juga banyak dibudi dayakan. Salah satu daerah yang melakukan kegiatan budi daya lebah *Trigona* ini terdapat di daerah Lombok Barat, tepatnya di Taman Trigona Mangsit, Dusun Mangsit, Desa Senggigi, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Kembali pada QS. An-Nahl ayat 69 Allah juga berfirman "...*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan*". Maksudnya adalah Allah ingin manusia memperhatikan dan memikirkan tentang keahlian yang Allah berikan pada seekor lebah, dari mulai pembuatan sarang, mencari makanan, dan mengubahnya menjadi madu yang memiliki banyak khasiat. Dengan sebab itulah manusia yang mengimani adanya Allah sudah seharusnya

mampu merenungkan ayat tersebut, berpikir dan memahami terkait makhluk kecil yang Allah ciptakan dengan berbagai keistimewaan yang dimilikinya.

Namun pada kenyataannya ditemukan hasil observasi (Caldwell & Jordan, 2020) beliau mengungkapkan bahwa koloni lebah madu mengalami kepunahan secara luas disebabkan karena penggunaan pestisida pada tanaman, yang membuat tanaman menjadi beracun bagi serangga. Itu artinya masih kurangnya pemahaman dan kepedulian manusia, sehingga masih banyak manusia yang menyepelekan dan menganggap lebah sebagai hewan kecil biasa.

Terdapat ketimpangan antara ayat al-Qur'an yang membahas tentang lebah dan perintah Allah agar manusia menggunakan akalinya dengan baik dengan yang terjadi di lapangan. Padahal sudah semestinya kita menggunakan akal kita, dan menjaga ekosistem yang ada di bumi dengan baik, sebagai bentuk menghargai sesama makhluk. Oleh sebab itulah penulis terdorong untuk menggali lebih dalam mengenai Pemahaman dan implementasi Ayat-ayat tentang Lebah dan Madu Oleh Pembudi daya Lebah *Trigona* (Studi Penelitian di Taman Trigona Mangsit). Urgensi dari penelitian ini adalah mengungkap bagaimana al-Qur'an menyimpan banyak pesan tersembunyi untuk manusia pada kehidupan lebah, dan menggali lebih dalam terhadap pemahaman dan implementasi pembudi daya lebah *Trigona*.

Penulis memiliki kesimpulan sementara bahwa pemahaman terkait lebah dan madu pada al-Qur'an belum dipahami secara utuh oleh masyarakat, serta belum tertanamnya rasa kepedulian terhadap ekosistem sekitar, oleh sebab itulah penting kiranya untuk memahami lebih dalam terkait makna lebah dan madu dalam al-Qur'an, dengan maksud supaya meningkatkan kesadaran manusia untuk dapat merenungkan makna dari setiap kebesaran Allah, menjadikan al-Qur'an sebagai inspirasi untuk melakukan kegiatan, salah satunya melakukan kegiatan budi daya lebah agar popularitas lebah tetap bisa eksis. Maka dari kesimpulan sementara inilah selanjutnya muncul pertanyaan penelitian bagaimana pemahaman dan implementasi ayat-ayat tentang lebah dan madu dalam al-Qur'an oleh pembudi daya yang dapat memotivasi agar

keberadaan lebah tidak terancam kepunahannya, dan menjadikan al-Qur'an sebagai inspirasi.

Oleh sebab itu pada penelitian ini, penulis akan menggali lebih dalam terkait **“Pemahaman dan implementasi Ayat-ayat tentang Lebah dan Madu Oleh Pembudi daya Lebah *Trigona* (Studi Penelitian di Taman *Trigona* Mangsit)”**

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dari latar belakang di atas, selanjutnya penulis merumuskan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pemahaman pembudi daya lebah di Taman *Trigona* Mangsit terhadap ayat-ayat lebah dan madu dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana cara implementasi ayat-ayat lebah dan madu pada kegiatan budi daya lebah *Trigona*?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah disebutkan pada poin rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pemahaman pembudi daya lebah di Taman *Trigona* Mangsit terhadap ayat-ayat lebah dan madu dalam al-Qur'an
2. Untuk mengetahui cara implementasi ayat-ayat lebah dan madu pada kegiatan budi daya lebah *Trigona*

A. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat melahirkan manfaat untuk para pembaca dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bisa memahami Pemahaman dan implementasi Ayat-ayat tentang Lebah dan Madu Oleh Pembudi daya Lebah *Trigona*. Dan secara akademik dengan adanya penelitian ini penulis berharap bisa menjadi sumber referensi terkhusus untuk para mahasiswa atau mahasiswi dari program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung maupun para akademisi manapun yang ingin meneliti terkait lebah dan madu.

2. Manfaat Praktis

Melalui dilaksanakannya penelitian ini penulis berharap bisa melahirkan sebuah pengetahuan yang menyeluruh terkait Pemahaman dan implementasi Ayat-ayat tentang Lebah dan Madu Oleh Pembudi daya Lebah di Taman *Trigona* m sehingga bisa digunakan sebagai sebuah jalan keluar dalam menyelesaikan persoalan terkait lebah dan madu, kurangnya kepedulian, dan bentuk saling menghargai antar sesama makhluk yang pada akhirnya mampu melahirkan kesejahteraan.

D. Tinjauan Pustaka

Pada poin ini, penulis akan menyebutkan sejumlah penelitian terdahulu terkait lebah dan madu dan lebah *Trigona*. Adapun penelitian-penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Kamilia pada skripsi yang berjudul “Keistimewaan Lebah Menurut Tantawi Jauhari dan Fakhrudin al-Razi dalam Surat An-Nahl Ayat 68-69 (Studi Komparatif Tafsir *Al-Jawahir* dan Tafsir *Al-Kabir*)” diterbitkan di Surabaya: Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah membandingkan pendapat mufasir Tantawi Jauhari dan Fakhrudin al-Razi mengenai QS. An-Nahl ayat 68-69 serta mengetahui persamaan dan perbedaannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penafsiran Tantawi Jauhari dengan Fakhrudin al-Razi ditemukan persamaan dan perbedaan, yaitu Tantawi menafsirkan penjelasan sains dengan sangat luas. Sedangkan Al-Razi tidak demikian, namun pembahasan beliau lebih mendalam pada aspek literatur dan pendapat ulama (Kamilia, 2020, hlm. viii). Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah pada penelitian ini fokus pada membandingkan penafsiran dari dua mufasir yaitu Tantawi Jauhari dan Fakhrudin al-Razi terkait QS. An-Nahl ayat 68-69, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan fokus pada bagaimana pemahaman dan implementasi ayat-ayat tentang lebah dan madu oleh pembudi daya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sofiyul Mubarak pada skripsi yang berjudul “Refleksi Keteladanan Pada Lebah Dalam Kajian Tafsir Q.S An-Nahl Ayat 68-69 (Kajian Tafsir Lisan Prof. Quraish Shihab)” diterbitkan di Jember: Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tentang sikap keteladanan lebah yang di teladani oleh manusia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa QS. An-Nahl ayat 68-69 membahas tentang keistimewaan khusus yang diberikan pada lebah dan sikap-sikap keteladanannya yang bisa diterapkan oleh manusia dalam kehidupan bersosial (Mubarak, 2023, hlm. ix). Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah penelitian ini fokus kepada sikap keteladanan pada lebah dan menggunakan kajian tafsirlisan Quraish Shihab menggunakan karyanya yaitu Al-Mishbah. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus pada Pemahaman dan Implementasi ayat tentang lebah dan madu oleh pembudi daya.

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Hana Fadiah dan Ateng Supriyatna pada artikel jurnal yang berjudul “Peran Lebah Madu Klanceng (*Trigona* sp) Dalam Mendukung Kesejahteraan Manusia Dan Lingkungan” diterbitkan di *JURRIH: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Hewani* pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan literature review. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah mengeksplorasi tugas lebah madu pada kesehatan manusia dan lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lebah *Trigona* mempunyai peran penting dalam tercapainya kesejahteraan manusia dan alam (Fadiah & Supriyatna, 2023, hlm. 44). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini fokus terhadap peran Lebah madu Klanceng secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kaitan pemahaman ayat tentang lebah dengan al-Qur’an oleh pembudi daya lebah *Trigona* di dusun mangsit.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Aulia pada skripsi yang berjudul “Madu Dalam Perspektif Al-Qur’an: Studi Komparatif Tafsir *Al-Jawahir* Tafsir

Al-Qur'an Al-Karim dan Tafsir Mafatih Al-Ghaib" diterbitkan di Cirebon: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah terkait arti yang termaktub pada QS. An-Nahl 68-69, QS. Muhammad 15 dan QS. Al-Baqarah 57, perspektif Tantawi Jauhari dan Fakhr Al-Din Al-Razi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa madu yang keluar dari perut lebah memiliki warna yang beraneka ragam, hal itu bukan disebabkan oleh peristiwa alam, melainkan karena Allah yang menciptakan, madu juga mempunyai sejumlah khasiat untuk menyembuhkan beberapa penyakit (Aulia, 2022, hlm. i-ii). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini fokus pada konsep madu dalam al-Qur'an dan komparasi antara penafsiran dari Tantawi Jauhari dan Fakhr Al-Din Al-Razi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan tidak hanya fokus pada aspek madu tapi juga pada lebah dan meneliti terkait pemahaman dan implementasi ayat tentang lebah dan madu oleh pembudi daya lebah *Trigona*

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, bisa terlihat bahwa penelitian mengenai lebah dan madu yang terdapat pada al-Qur'an serta lebah *Trigona* sudah cukup banyak dijumpai, baik dalam bentuk skripsi maupun artikel jurnal. Pada penelitian ini akan mencoba menggabungkan antara term lebah madu dengan kegiatan budi daya kebah *Trigona* dengan membahas lebih mendalam tentang Pemahaman dan implementasi Ayat-ayat tentang Lebah dan Madu Oleh Pembudi daya Lebah *Trigona* (Studi Penelitian di Taman Trigona Mangsit).

Maka letak penelitian ini adalah untuk melanjutkan penelitian yang terdahulu dengan menemukan hal baru berupa Pemahaman dan implementasi ayat-ayat lebah dan madu oleh pembudi daya lebah *Trigona*. Jadi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena penelitian sebelumnya hanya mengupas term lebah dan madu saja dengan mengkomparasikan antara pendapat tantawi jauhari dengan Fakhrudin al-Razi, ada juga yang hanya mengutip pendapat Quraish Shihab dalam salah satu

ceramahnya, ada juga yang hanya membahas term lebah *Trigona* secara utuh tanpa dikaitkan dengan al-Qur'an ataupun mengutip pendapat mufasir. rdn madu dalam al-Qur'an melalui bagaimana Pemahaman dan implementasi Ayat-ayat tentang Lebah dan Madu Oleh Pembudi daya Lebah *Trigona* (Studi Penelitian di Taman Trigona Mangsit) dengan tujuan menanamkan kesadaran manusia menggunakan keistimewaan akalunya dengan baik yaitu merenungi kebesaran Allah melalui firmanNya mengenai lebah, untuk membagikan pemahanan tentang lebah dan madu agar bisa meningkatkan kepedulian dan menjadikan al-Qur'an sebagai inspirasi untuk kegiatan budi daya, agar populasi dan kelestariannya tetap terjaga.

E. Kerangka Berpikir

Masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah terkait masih kurangnya kepedulian manusia terhadap lebah madu, dengan fakta, ditemukan beberapa kasus terkait lebah yang terancam punah di beberapa wilayah seperti yang diungkapkan oleh Ir. Masyhud pada kegiatan Seminar Nasional Perlebahan yang diadakan oleh fakultas peternakan UGM bahwa musnahnya lebah-lebah madu yang ada di wilayah sumatera dan kalimantan yang disebabkan karena kebakaran hutan, yang disebabkan karena ulah manusia yaitu adanya kegiatan *land clearing* (Grehenson, 2019), dan penggunaan pestisida *sulfoxafloor* yang membuat tanaman menjadi beracun (Amstrong, 2023). Itu artinya kurangnya kesadaran dan pemahaman manusia dalam menggunakan akalunya untuk merenungi kebesaran Allah melalui firmanNya sebagaimana dalam surah al-An'am ayat 38 terkait perintah menyayangi hewan.

Oleh karena itu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut penulis menggunakan teori resepsi yang dikemukakan oleh Hans Robert tentang penerimaan teks, dan tidak hanya menunjukan pada tanggapan pembaca di satu waktu, tapi fokus pada perubahan tanggapan, pemberian makna, dan evaluasi yang dilaksanakan oleh pembaca terhadap suatu teks dengan masa waktu yang beragam pula.

Berdasarkan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras Lil alfadz alqur'an al-Karim* dan aplikasi al-Quran per kata bahwasannya term lebah dan madu di dalam al-

Qur'an sebanyak empat kali tersebar dalam tiga surat dengan derivasi kata yang berbeda-beda, yaitu النَّحْلُ yang artinya lebah tertulis 1 kali dalam QS. An-Nahl ayat 68 kemudian نَحْلَةً yang artinya pemberian tertulis 1 kali dalam QS. An-Nisa ayat 4 lalu عَسَلٍ yang artinya madu tertulis dalam 1 kali dalam QS. Muhammad ayat 15, dan شَرَابٌ yang berarti minuman, namun dalam konteks ayat tersebut mengacu pada madu yaitu terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 69.

Terdapat keterangan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim tentang menyayangi binatang sebagai berikut: “Ketika tengah berjalan, seorang laki-laki mengalami kehausan yang sangat. Dia turun ke suatu sumur dan meminum darinya. Tatkala ia keluar tiba-tiba ia melihat seekor anjing yang sedang kehausan sehingga menjulurkan lidahnya menjilat-jilat tanah yang basah. Orang itu berkata: “Sungguh anjing ini telah tertimpa (dahaga) seperti yang telah menimpaku.” Ia (turun lagi ke sumur) untuk memenuhi sepatu kulitnya (dengan air) kemudian memegang sepatu itu dengan mulutnya lalu naik dan memberi minum anjing tersebut. Maka Allah SWT berterima kasih terhadap perbuatannya dan memberikan ampunan kepadanya.” Para sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah kita mendapat pahala (bila berbuat baik) pada binatang?” Beliau bersabda: “Pada setiap yang memiliki hati yang basah maka ada pahala.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Lebah *Trigona* adalah salah satu spesies lebah yang dapat menghasilkan madu, dan tidak memiliki sengat, dan dapat menghasilkan propolis yang lebih banyak dibanding lebah jenis lain, selain itu lebah ini juga ialah jenis lebah madu yang berguna dalam mengoptimalkan kesehatan manusia dan mempertahankan keseimbangan lingkungan (Fadiah & Supriyatna, 2023, hlm. 54). Lebah *Trigona* memiliki 150 spesies berbeda, dan di Indonesia terdapat 37 spesies yang tersebar di beberapa wilayah seperti Jawa, Sumatra, Sulawesi, dan terdapat pula tepatnya di Taman Trigona Mangsit, Dusun Mangsit, Desa Senggigi, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Sekalipun sudah dibahas pada ayat di atas mengenai lebah yang bisa mengeluarkan madu yang sangat berguna untuk kesehatan manusia namun

perlu dikaji juga terkait bagaimana relevansinya terhadap budi daya lebah madu tersebut karena berdasarkan hasil fakta dilapangan menyebutkan bahwasannya poplitas lebah yang semakin menurun sehingga berdampak pada ketersediaan madu yang diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti kurangnya pemahaman manusia terhadap pentingnya menjaga lebah seperti dalam menggunakan pestisida (Caldwell & Jordan, 2020). Sedangkan faktor eksternal, seperti kebakaran hutan yang bisa menyebabkan habitat lebah menyusut (Rizal, 2015). Juga dari data awal tersebut memverifikasi bahwa perlu untuk ditanamkan kesadaran terkait menyayangi hewan yang salah satunya adalah lebah dan ditumbuhkan kesadaran untuk membudi dayakan lebah madu. Solusi yang bisa diupayakan adalah dengan memberikan pengetahuan untuk menumbuhkan kesadaran pada setiap individu, juga untuk dapat mengetahui bagaimana Pemahaman dan implementasi Ayat-ayat tentang Lebah dan Madu Oleh Pembudi daya Lebah *Trigona* guna menjaga popularitas lebah yang dapat menghasikan madu yang sangat bermanfaat untuk kesehatan.

Maka bersandarkan pada telaah teori dan kajian awal yang telah dilaksanakan, peneliti berusaha menemukan dengan cara meneliti bagaimana ayat-ayat mengenai lebah dan madu dalam al-Qur'an dan pemahaman serta implementasi yang dilakukan oleh pembudi daya lebah *Trigona* sehingga diharapkan popularitas hewan lebah yang masih ada dapat terjaga serta ketersediaan madu dapat meningkat karena mengingat khasiat dari madu yang ditawarkan sangatlah bermanfaat untuk keberlangsungan hidup manusia.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian pada penelitian ini akan seperti berikut:

BAB I Pendahuluan memuat penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori di antaranya memuat penjelasan terkait lebah madu mencakup tinjauan lebah dan madu menurut al-Qur'an dan sains, spesies

lebah, dan khasiat madu. Serta identifikasi dan kriteria ayat-ayat lebah dan madu dalam al-Qur'an.

BAB III Metodologi Penelitian memuat metode penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Penelitian, Teknik Pengumpulan data, dan teknik Analisis data

BAB IV memuat hasil analisis terkait Pemahaman dan implementasi Ayat-ayat tentang Lebah dan Madu Oleh Pembudi daya Lebah *Trigona* (Studi Penelitian di Taman Trigona Mangsit)

BAB V memuat kesimpulan hasil penelitian dan jawaban dari pertanyaan yang telah dipaparkan pada poin rumusan masalah pada bab I, dan juga memuat saran dari penulis untuk penelitian berikutnya.

